

BAB V PEMBAHASAN

Bersumber pada hasil deskripsi informasi serta penemuan riset yang sudah dicoba, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini menurut tahapan kemampuan berpikir kreatif Tatag Yuli Eko Siswono meraih sampai tahap 3 dan penemuan yang dihasilkan didukung pendapat yang telah ada yang cocok dengan indikator berpikir kreatif ialah berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal serta berpikir elaboratif. Sebaliknya buat indikator *self-concept* menurut Calhoun serta Accocella yakni dimensi pengetahuan, dimensi harapan serta dimensi evaluasi. Berikut ini ulasan hasil penemuan riset yang dicoba peneliti:

A. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa ditinjau dari *Self Concept* Tinggi

Subjek FW *Self-Concept* Tinggi Dengan Kode S1

Bersumber pada hasil tes dan wawancara FW dapat disimpulkan kalau dalam membongkar permasalahan subjek FW sudah penuh indikator berpikir luwes serta berpikir orisinal. Sehingga subjek dikatakan berpikir kreatif tingkatan 2 ataupun bisa dikatakan lumayan kreatif.

Untuk soal nomor 1 subjek FW belum sanggup menuntaskan pokok bahasan dengan inspirasi yang bermacam-macam, membagikan kemungkinan-kemungkinan jawaban, serta belum sanggup menciptakan jawaban dengan benar. Ini dibuktikan dengan subjek FW menuliskan apa yang diketahui yakni ukuran sedotan 4 centimeter, 5 centimeter, 9 centimeter, 10 centimeter serta yang ditanyakan yakni Berapa segitiga yang mungkin dapat dibentuk, segitiga berbentuk apa saja yang dapat dibentuk. Subjek FW juga belum menuntaskan permasalahan dengan beragam pemecahan serta jawaban, ini dibuktikan subjek cuma menggambarkan segitiga sama sisi dan ukurannya, serta subjek tidak memiliki langkah penyelesaian yang benar, jelas dan lengkap. Subjek jua memberitahukan kalau belum bisa menuntaskan soal 1 dengan beragam pemecahan serta jawaban. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belum penuh indikator pada komponen berpikir lancar berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 2 subjek FW bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan memakai dua metode diantara pendekatan yang ada yaitu dengan menuliskan 2 metode yakni yang kesatu dengan mencari selisih tinggi kedua tongkat, setelah itu menuliskan $AB = \sqrt{AC^2 + BC^2}$ kemudian dengan metode

yang kedua dengan rumus pythagoras $c^2 = a^2 + b^2$. Serta buat hasil akhir siswa menuliskannya dengan benar serta subyek FW nampak menuliskan langkah penyelesaian secara runtut. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek telahenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif pada komponen berpikir luwes berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 3 subjek FW subjek bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan membagikan jawaban dengan triknya sendiri ialah dengan metode memakai rumus pythagoras dan metode yang lain yaitu memakai triple pythagoras serta proses perhitungan dan hasilnya benar. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek telahenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif pada komponen berpikir orisinil berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 4 subjek FW belum sanggup menuntaskan soal yang diberikan dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain, ini dapat dilihat dalam gambar 4.4 jawaban subjek ialah subjek telah merincinya secara detail dengan menuliskan diketahui serta ditanyakan akan tetapi subjek FW galat untuk memperluas situasi ini dapat dilihat dalam gambar 4.4 jawaban subjek. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belumenuhi indikator kemampuan berpikir kreatif pada komponen berpikir elaboratif berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Pada hasil uji kemampuan berpikir kreatif matematis, peserta didik FW memiliki hasil dengan katagori cukup kreatif serta hasil wawancara *self-concept* matematis peserta didik tersebut masuk kedalam katagori tinggi ini menciptakan sedikit perbandingan dengan riset yang sudah dicoba oleh Siti serta Chandra ialah kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik tidak berbanding lurus dengan *self-concept* matematis yang dipunyai.⁸² Tidak hanya itu riset ini pula sedikit terdapat perbandingan dengan hasil riset yang dicoba oleh Nurul serta Luvy yakni jikalau kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yang memiliki kategori sedang diiringi dengan *self-concept* yang berkategori sedang pula sehingga bisa dikatakan jikalau ada ikatan yang kokoh antara kemampuan berpikir kreatif matematis dengan *self-concept* peserta didik.⁸³ Akan tetapi hasil penelitian ini ada kesamaan dengan hasil riset yang dicoba oleh Siska, Heni serta

⁸² Siti Romlah dan Chandra Novtiar, "Hubungan Antara Self-Concept Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa MTSN 4 Bandung Barat", dalam *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 5, no.1 (2018):9-15.

⁸³ Nurul Siti Aisyah dan Luvy Sylviana Zanthly, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik dan Self Concept Siswa Mts pada Materi Himpunan", dalam *Journal On Education* 1, no.3 (2019):252-259.

Sukirwan yaitu ada peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif yang berbanding terbalik dengan *self-concept* matematisnya.⁸⁴

Subjek MAS *Self-Concept* Tinggi Dengan Kode S2

Bersumber pada hasil tes dan wawancara MAS dapat disimpulkan kalau dalam membongkar permasalahan subjek MAS sudah penuh indikator berpikir lancar, berpikir orisinal dan berpikir elaboratif. Sehingga subjek dikatakan berpikir kreatif tingkat 3 atau dapat dikatakan kreatif.

Untuk soal nomor 1 subjek MAS mampu menyelesaikan pokok bahasan dengan ide yang beragam, memberikan kemungkinan-kemungkinan jawaban, dan menghasilkan jawaban dengan benar. Ini dibuktikan dengan subjek MAS menuliskan apa yang diketahui yaitu Singto memiliki empat sedotan yang masing-masing berukuran 4 cm, 5 cm, 9 cm, dan 10 cm dan yang ditanyakan yaitu berapakah segitiga yang mungkin dapat dibentuk dengan sedotan tersebut. Dalam gambar 4.5 subjek menyelesaikan masalah dengan bermacam-macam solusi dan jawaban. Subjek juga menyatakan bahwa dapat menyelesaikan soal nomor 1 dengan bermacam-macam solusi dan jawaban. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek penuh indikator pada komponen berpikir lancar berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 2 subjek MAS hanya dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan menggunakan satu cara diantara pendekatan yang ada, yaitu dengan mencari selisih tinggi kedua tongkat, kemudian menggunakan rumus *pythagoras*. Dan untuk hasil akhir siswa bernilai benar. Subyek MAS terlihat menuliskan langkah penyelesaian secara runtut. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belum penuh indikator pada komponen berpikir luwes berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 3 subjek MAS dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan memberikan jawaban dengan caranya sendiri yaitu menggunakan triple *pythagoras* dan proses perhitungan dan hasilnya benar. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek penuh indikator pada komponen berpikir orisinal berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 4 subjek MAS dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan melakukan langkah terperinci yaitu subjek MAS menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan lalu memperluas situasi dengan jawaban yang

⁸⁴ Siska Susilawati, Heni Pujiastuti dan Sukirwan, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis ditinjau Self Concept Matematis Siswa" dalam *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2020):512-525.

benar dan merincinya secara detail. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek penuh indikator pada komponen berpikir elaboratif berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Pada hasil uji kemampuan berpikir kreatif matematis, peserta didik MAS memiliki hasil dengan katagori kreatif serta hasil wawancara *self- concept* matematis peserta didik tersebut masuk kedalam katagori tinggi ini menciptakan kesamaan dengan riset yang sudah dicoba oleh Siti serta Chandra ialah kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berbanding lurus dengan *self- concept* matematis yang dipunyai.⁸⁵ Tidak hanya itu riset ini pula mempunyai kesamaan dengan hasil riset yang dicoba oleh Nurul serta Luvy ialah jikalau keahlian berpikir kreatif matematis partisipan didik yang berkategori tinggi diiringi dengan *self- concept* yang berkategori tinggi pula sehingga bisa dikatakan jikalau ada ikatan yang kokoh antara keahlian berpikir kreatif matematis dengan *self-concept* partisipan didik.⁸⁶

B. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa ditinjau dari *Self-Concept* Sedang

Subjek MDA *Self-Concept* Sedang Dengan Kode S3

Bersumber pada hasil tes dan wawancara MDA dapat disimpulkan kalau dalam membongkar permasalahan subjek MDA sudah penuh indikator berpikir luwes serta berpikir orisinil. Sehingga subjek dikatakan berpikir kreatif tingkatan 2 ataupun bisa dikatakan lumayan kreatif.

Untuk soal nomor 1 subjek MDA sanggup menggeneralisasikan beberapa inspirasi serta gagasan dalam menguasai soal sehingga belum terciptanya pemecahan permasalahan yang kreatif, ini dibuktikan dengan subjek MDA menuliskan apa yang diketahui ialah sedotan $a = 4$ centimeter, $b = 5$ centimeter, $c = 9$ centimeter, serta $d = 10$ centimeter serta yang ditanyakan ialah berapakah segitiga yang mungkin bisa dibentuk serta segitiga berbentuk. Dalam gambar 4.9 subjek belum menuntaskan permasalahan dengan beragam pemecahan serta jawaban, ini dibuktikan subjek cuma menuliskan $a^2 + b^2 + c^2 > d^2$ serta menyudahi dilangkah $122 > 100$, serta langkah penyelesaian yang subjek gunakan ini masih salah dan jawabannya kurang lengkap, sehingga bisa disimpulkan kalau subjek belum penuh komponen kefasihan berpikir kreatif. Subjek jua melaporkan kalau belum bisa menuntaskan soal 1 dengan beragam pemecahan serta jawaban. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belum

⁸⁵ Romlah dan Chandra Novtiar, "Hubungan Antara Self-Concept," hal.15.

⁸⁶ Aisyah dan Luvy Sylviana Zanthly, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik dan Self Concept," hal. 259.

penuhi indikator pada komponen berpikir lancar berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 2 subjek MDA bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan memakai dua metode diantara pendekatan yang ada. Yakni yang kesatu dengan mencari selisih tinggi kedua tongkat, setelah itu menuliskan $\sqrt{12^2 + 9^2}$ kemudian dengan metode yang kedua dengan rumus *pythagoras* $c^2 = a^2 + b^2$. Serta buat hasil akhir peserta didik menuliskannya dengan benar dan subyek MDA nampak menuliskan langkah penyelesaian secara runtut. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek telah memenuhi indikator pada komponen berpikir luwes berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 3 subjek MDA bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan membagikan jawaban dengan triknya sendiri serta proses perhitungan dan hasilnya benar, ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek bersumber pada gambar 4.11 dengan metode rumus *pythagoras* serta metode yang lain yakni memakai *triple pythagoras*. Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap MDA bisa diketahui kalau subjek sanggup mengecek jawaban dengan bermacam tata cara penyelesaian serta setelah itu membuat tata cara yang baru serta berbeda, ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek ialah buat metode awal memakai rumus *pythagoras* serta metode kedua dengan memakai *triple pythagoras*. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek sudah memenuhi penanda pada komponen berpikir orisinal berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 4 subjek MDA belum sanggup menuntaskan soal yang diberikan dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain. Perihal ini dibuktikan dengan jawaban peserta didik bersumber pada gambar 4.12 menampilkan kalau subjek MDA belum sanggup menuntaskan pemecahan permasalahan ataupun jawaban dengan melaksanakan langkah terperinci ialah subjek MDA tidak menuliskan apa yang diketahui serta apa yang ditanyakan hendak namun memperluas suasana dengan jawaban yang benar. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek sudah memenuhi penanda pada komponen berpikir elaboratif berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Pada hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis, peserta didik MDA memiliki hasil dengan katagori cukup kreatif dan hasil tes *self-concept* matematis peserta didik tersebut masuk kedalam katagori sedang ini menciptakan kesamaan dengan riset yang sudah dicoba oleh Siti serta Chandra ialah kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berbanding lurus dengan *self-concept* matematis

yang dipunyai.⁸⁷ Tidak hanya itu riset ini pula mempunyai kesamaan dengan hasil riset yang dicoba oleh Nurul serta Luvy ialah jikalau keahlian berpikir kreatif matematis partisipan didik yang berkategori sedang diiringi dengan *self- concept* yang berkategori sedang pula sehingga bisa dikatakan jikalau ada ikatan yang kokoh antara keahlian berpikir kreatif matematis dengan *self-concept* partisipan didik.⁸⁸

Subjek ODM *Self-Concept* Sedang Dengan Kode S4

Bersumber pada analisis hasil wawancara serta tes dapat disimpulkan kalau dalam membongkar permasalahan subjek ODM sudah penuh indikator berpikir luwes serta berpikir orisinal. Sehingga subjek dikatakan berpikir kreatif tingkatan 3 ataupun bisa dikatakan kreatif.

Untuk soal nomor 1 subjek ODM belum sanggup menuntaskan pokok bahasan dengan inspirasi yang bermacam-macam, membagikan kemungkinan-kemungkinan jawaban, akan tetapi telah menciptakan jawaban dengan benar. Ini dibuktikan dengan subjek ODM menuliskan apa yang diketahui ialah sedotan $a= 4$ centimeter, $b= 5$ centimeter, $c= 9$ centimeter, serta $d= 10$ centimeter serta yang ditanyakan ialah berapakah segitiga yang mungkin bisa dibentuk serta segitiga berbentuk. Dalam gambar 4.13 subjek belum menuntaskan permasalahan dengan beragam pemecahan serta jawaban, ini dibuktikan subjek cuma menuliskan $b^2 + c^2 > d^2$ serta menyudahi dilangkah $106 > 100$, serta langkah penyelesaian yang subjek gunakan ini telah benar dan jelas akan tetapi jawabannya kurang lengkap. Subjek jua melaporkan kalau belum bisa menuntaskan soal 1 dengan beragam pemecahan serta jawaban. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belum penuh indikator pada komponen berpikir lancar berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 2 subjek ODM sudah bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan memakai dua metode diantara pendekatan yang terdapat. Ini dibuktikan dengan subjek ODM menuliskan 2 metode ialah yang kesatu dengan mencari selisih tinggi kedua tongkat, setelah itu menuliskan $\sqrt{12^2 + 9^2}$ kemudian dengan metode yang kedua dengan rumus pythagoras $c^2 = a^2 + b^2$ serta buat hasil akhir siswa menuliskannya dengan benar serta subyek ODM nampak menuliskan langkah penyelesaian secara runtut. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek telah penuh indikator pada komponen berpikir luwes berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

⁸⁷ Romlah dan Chandra Novtiar, "Hubungan Antara Self-Concept," hal.15

⁸⁸ Aisyah dan Luvy Sylviana Zanthi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik dan Self Concept," hal. 259.

Untuk soal nomor 3 subjek ODM sudah bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan membagikan jawaban dengan triknya sendiri serta proses perhitungan serta hasilnya benar. Ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek bersumber pada gambar 4.15 ialah dengan memakai metode rumus *pythagoras* serta metode yang lain ialah memakai *triple pythagoras*. Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap ODM bisa diketahui kalau subjek sanggup mengecek jawaban dengan bermacam tata cara penyelesaian serta setelah itu membuat tata cara yang baru serta berbeda, ini dibuktikan dengan subjek memberitahukan kalau sudah bisa menuntaskan soal 3 dengan menggunakan metode awal yakni rumus *pythagoras* serta metode kedua dengan memakai *triple pythagoras*. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek sudah penuh penanda pada komponen berpikir orisinal berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 4 subjek ODM belum sanggup menuntaskan soal yang diberikan dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain. Perihal ini dibuktikan dengan jawaban siswa bersumber pada gambar 4.16 yang menampilkan kalau subjek ODM belum sanggup menuntaskan pemecahan permasalahan ataupun jawaban dengan melaksanakan langkah terperinci yakni subjek ODM tidak menuliskan apa yang diketahui serta apa yang ditanyakan akan tetapi memperluas suasana dengan jawaban yang benar. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek sudah penuh penanda pada komponen berpikir elaboratif berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Pada hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis, peserta didik ODM mempunyai hasil dengan katagori kreatif serta hasil tes *self-concept* matematis peserta didik tersebut termasuk kedalam katagori sedang ini menciptakan sedikit perbandingan dengan riset yang sudah dicoba oleh Siti serta Chandra ialah kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik tidak berbanding lurus dengan *self-concept* matematis yang dipunyai.⁸⁹ Tidak hanya itu riset ini pula sedikit terdapat perbandingan dengan hasil riset yang dicoba oleh Nurul serta Luvy yakni jikalau kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik yang memiliki kategori sedang diiringi dengan *self-concept* yang berkategori sedang pula sehingga bisa dikatakan jikalau ada ikatan yang kokoh antara kemampuan berpikir kreatif matematis dengan *self-concept* peserta didik.⁹⁰ Akan tetapi hasil penelitian ini ada kesamaan dengan hasil riset yang dicoba oleh Siska, Heni serta Sukirwan yaitu ada peserta didik yang mempunyai kemampuan berpikir kreatif yang berbanding terbalik dengan *self-concept* matematisnya.⁹¹

⁸⁹ Romlah dan Chandra Novtiar, "Hubungan Antara Self-Concept. . .," hal.15

⁹⁰ Aisyah dan Luvy Sylviana Zanthly, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif. . .," hal. 259.

⁹¹ Susilawati, Heni Pujiastuti dan Sukirwan, "Analisis Kemampuan Berpikir. . .," hal.529.

C. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa ditinjau dari *Self-Concept* Rendah

Subjek MEH *Self-Concept* Rendah Dengan Kode S5

Bersumber pada analisis hasil wawancara serta tes dapat disimpulkan kalau dalam membongkar permasalahan subjek MEH penuh indikator berpikir orisinal serta berpikir elaboratif. Sehingga subjek dikatakan berpikir kreatif tingkatan 1 ataupun bisa dikatakan kurang kreatif.

Untuk soal nomor 1 subjek MEH belum sanggup menuntaskan pokok bahasan dengan ide yang bermacam-macam, membagikan kemungkinan-kemungkinan jawaban, serta belum menciptakan jawaban dengan benar. Ini dibuktikan dengan subjek MEH tidak menuliskan apa yang diketahui ialah Singto mempunyai 4 sedotan yang tiap-tiap berukuran 4 centimeter, 5 centimeter, 9 centimeter, serta 10 centimeter serta subjek jua tidak menuliskan yang ditanyakan ialah berapakah segitiga yang barangkali bisa dibentuk serta segitiga berbentuk apakah saja yang bisa dibentuk dengan memakai sedotan tersebut. Dalam gambar 4.17 subjek belum menuntaskan permasalahan dengan beragam pemecahan serta jawaban, ini dibuktikan subjek cuma menuliskan hasil kesimpulannya saja yakni 2 buah segitiga lancip, serta subjek tidak memiliki langkah penyelesaian yang benar, jelas dan lengkap, sehingga bisa disimpulkan kalau subjek belum penuh komponen berpikir lancar berpikir kreatif. Sedangkan Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap MEH bisa diketahui kalau subjek sanggup menarangkan apa yang diketahui dalam soal serta ditanyakan dalam soal tersebut, itu dibuktikan dengan MEH menarangkan diketahui ialah yang saya tahu no satu tentang panjang sisi serta yang ditanyakan tentang rumus rumus. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belum penuh indikator pada komponen berpikir lancar berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 2 subjek MEH cuma bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan memakai satu metode diantara pendekatan yang ada serta hasilnya juga salah. Ini bisa dibuktikan dengan subjek MEH cuma menuliskan satu metode yakni memakai rumus pythagoras. Serta buat hasil akhir siswa belum benar akan tetapi subyek MEH nampak menuliskan langkah penyelesaian secara runtut. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belum penuh indikator pada komponen berpikir luwes berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 3 subjek MEH sudah bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan membagikan jawaban dengan triknya sendiri serta proses perhitungan serta hasilnya benar. Ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek

bersumber pada gambar 4.19 yakni dengan metode memakai rumus *pythagoras* serta metode yang lain ialah memakai *triple pythagoras*. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek sudah penuh indikator pada komponen berpikir orisinal berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 4 subjek MEH bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain. Perihal ini dibuktikan dengan jawaban siswa bersumber pada gambar 4.20 menampilkan kalau subjek MEH sanggup menuntaskan pemecahan masalah ataupun jawaban dengan melaksanakan langkah terperinci yakni subjek MEH menuliskan apa yang diketahui serta apa yang ditanyakan kemudian memperluas suasana dengan jawaban yang benar serta rincinya secara detail. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek sudah penuh indikator pada komponen berpikir elaboratif berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Pada hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis, peserta didik MEH memiliki hasil dengan kategori kurang kreatif dan hasil wawancara *self-concept* matematis peserta didik tersebut masuk kedalam kategori rendah ini menciptakan kesamaan dengan riset yang sudah dicoba oleh Siti serta Chandra ialah kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berbanding lurus dengan *self-concept* matematis yang dipunyai.⁹² Tidak hanya itu riset ini pula mempunyai kesamaan dengan hasil riset yang dicoba oleh Nurul serta Luvy ialah jikalau keahlian berpikir kreatif matematis partisipan didik yang berkategori rendah diiringi dengan *self-concept* yang berkategori rendah pula sehingga bisa dikatakan jikalau ada ikatan yang kokoh antara keahlian berpikir kreatif matematis dengan *self-concept* partisipan didik.⁹³

Subjek RWB *Self-Concept* Rendah Dengan Kode S6

Bersumber pada analisis hasil wawancara serta tes dapat disimpulkan kalau dalam membongkar permasalahan subjek RBW cuma penuh indikator berpikir elaboratif. Sehingga subjek dikatakan berpikir kreatif tingkatan 0 ataupun bisa dikatakan tidak kreatif.

Untuk soal nomor 1 subjek RWB belum sanggup menuntaskan pokok bahasan dengan inspirasi yang bermacam-macam, membagikan kemungkinan-kemungkinan jawaban, serta belum menciptakan jawaban dengan benar. Ini dibuktikan dengan subjek RWB tidak menuliskan apa yang diketahui yakni Singto mempunyai 4 sedotan yang tiap-tiap berdimensi 4 centimeter, 5 centimeter, 9 centimeter, serta 10 centimeter serta subjek juga tidak menuliskan yang

⁹² Romlah dan Chandra Novtiar, "Hubungan Antara Self-Concept. . .," hal.15

⁹³ Aisyah dan Luvy Sylviana Zanthly, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif. . .," hal. 259.

ditanyakan yakni berapakah segitiga yang barangkali bisa dibentuk serta segitiga berupa apakah saja yang bisa dibentuk dengan memakai sedotan tersebut. Dalam gambar 4.21 subjek belum menuntaskan permasalahan dengan beragam pemecahan serta jawaban, subjek cuma menuliskan hasil kesimpulannya saja yakni 2 buah segitiga lancip, serta subjek tidak memiliki langkah penyelesaian yang benar, jelas dan lengkap. Sedangkan Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap RWB bisa dikenal kalau subjek sanggup menarangkan apa yang diketahui dalam soal serta ditanyakan dalam soal tersebut, itu dibuktikan dengan RWB menarangkan diketahui ialah terdapat 4 sedotan yang ukurannya beda beda bu serta yang ditanyakan berapa segitiga yang barangkali dibentuk serta wujudnya apa. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belumenuhi indikator pada komponen berpikir lancar berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 2 subjek RWB cuma bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan memakai satu metode diantara pendekatan yang terdapat serta hasilnya juga salah. Ini dibuktikan dengan subjek RBW cuma menuliskan satu metode yakni memakai rumus *pythagoras*. Serta buat hasil kesimpulannya juga belum benar akan tetapi subyek RBW nampak menuliskan langkah penyelesaian secara runtut. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belumenuhi indikator pada komponen berpikir luwes berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 3 subjek RWB belum bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan membagikan jawaban dengan triknya sendiri. Ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek bersumber pada gambar 4.23 ialah subjek cuma memakai teknik rumus *pythagoras* serta jawabannya telah benar, akan tetapi subjek belum sanggup memakai metode yang lain yakni dengan memakai *triple pythagoras*. Bersumber pada hasil jawaban wawancara terhadap RWB bisa diketahui kalau subjek belum sanggup mengecek jawaban dengan bermacam tata cara penyelesaian serta setelah itu membuat tata cara yang baru serta berbeda, ini dibuktikan dengan penyelesaian subjek cuma dengan memakai rumus *pythagoras* serta jawabannya telah benar, akan tetapi subjek belum sanggup memakai metode yang lain yakni dengan memakai *triple pythagoras*. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek belum sanggup memenuhi indikator pada komponen berpikir orisinal berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Untuk soal nomor 4 subjek RWB bisa menuntaskan soal yang diberikan dengan melaksanakan langkah terperinci serta memperkaya ataupun meningkatkan gagasan orang lain. Perihal ini dibuktikan dengan jawaban siswa bersumber pada gambar 4.24 menampilkan kalau subjek RBW sanggup menuntaskan pemecahan masalah ataupun jawaban dengan melaksanakan

langkah terperinci yakni subjek RBW menuliskan apa yang diketahui serta apa yang ditanyakan kemudian memperluas suasana dengan jawaban yang benar serta rincinya secara detail. Dalam perihal ini bisa disimpulkan kalau subjek sudah sanggup penuhi indikator pada komponen berpikir elaboratif berdasarkan tahapan kemampuan berpikir kreatif menurut Tatag Yuli Eko Siswono.

Pada hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis, peserta didik RWB memiliki hasil dengan katagori tidak kreatif dan hasil wawancara *self-concept* matematis peserta didik tersebut termasuk kedalam katagori rendah ini menciptakan kesamaan dengan riset yang sudah dicoba oleh Siti serta Chandra ialah kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik berbanding lurus dengan *self-concept* matematis yang dipunyai.⁹⁴ Tidak hanya itu riset ini pula mempunyai kesamaan dengan hasil riset yang dicoba oleh Nurul serta Luvy ialah jikalau keahlian berpikir kreatif matematis partisipan didik yang berkategori rendah diiringi dengan *self-concept* yang berkategori rendah pula sehingga bisa dikatakan jikalau ada ikatan yang kokoh antara keahlian berpikir kreatif matematis dengan *self-concept* partisipan didik.⁹⁵

⁹⁴ Romlah dan Chandra Novtiar, "Hubungan Antara Self-Concept. . .," hal.15

⁹⁵ Aisyah dan Luvy Sylviana Zanthly, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif. . .," hal. 259.